

Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo

Rumintar Marpaung
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: rumintarmrpng@gmail.com

Abstract

The hospital is an organization that aims to give the best health services for the community. To realize efforts to improve the quality of service for the community, the hospital really needs an Accounting Information System. Accounting information systems can add value to an organization with accurate, relevant and timely information. With the accounting information system, hospital operations will become more effective and efficient; also can improve the internal control of the hospital. The purpose of this study is to analyze the accounting information system in supporting the hospital's internal control in Bhayangkara Hospital Anton Soejarwo in Pontianak. This research uses descriptive analysis with flowchart approach. Data analysis method is by collecting, describing, analyzing data about internal control systems. The results of the study find that accounting information system of Bhayangkara Hospital Anton Soejarwo, it was adequate and had an effective and efficient role in improving the internal control of the hospital.

Keywords: *accounting information systems, internal control, flowchart, revenues*

Abstraksi

Rumah sakit merupakan organisasi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk mewujudkan upaya peningkatan kualitas mutu pelayanan bagi masyarakat maka rumah sakit membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai organisasi dengan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka operasional rumah sakit menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan pengendalian internal rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal rumah sakit pada Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo di Pontianak. Penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan *flowchart*. Metode analisa data dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisa data-data tentang sistem pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal rumah sakit.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, *flowchart*, pendapatan

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan negara adalah mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang lebih baik dapat dicapai dengan adanya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Untuk itu diperlukan adanya perubahan perekonomian baik

di bidang pendidikan, kesehatan, serta pembangunan infrastruktur. Perubahan perekonomian di bidang kesehatan dapat berjalan efektif dan efisien dengan meningkatkan mutu pelayanan yang memuaskan, peralatan yang lengkap dan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal rumah sakit. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka perkembangan pelayanan rumah sakit pada perkembangan zaman digital saat ini diharapkan dapat menjadikan mutu pelayanan dan penanganan, peralatan lebih lengkap, memuaskan, serta efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi. Dengan sistem informasi akuntansi maka setiap organisasi akan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik juga akan membantu meningkatkan laba organisasi dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang paling penting di organisasi. Fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan menyimpan data organisasi. Selain itu sistem informasi akuntansi dapat mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan. Data dan informasi adalah asset penting dalam organisasi yang harus dijaga. Oleh karena itu, jika organisasi kehilangan semua informasi yang penting maka organisasi tersebut tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Era saat ini, banyak rumah sakit tidak menyadari berapa banyak informasi telah didapat dan diproses serta didistribusikan baik secara akurat dan tepat waktu. Fungsi Sistem informasi akuntansi juga meningkatkan pengendalian internal untuk memastikan keamanan dan ketersediaan data dan aset-aset organisasi, memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dari data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan handal. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai maka dapat meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan rumah sakit. Pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah hal-hal kesalahan dan kecurangan yang tidak diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo dalam meningkatkan pengendalian internal rumah sakit dan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo sudah efektif dalam pengendalian internal pendapatan.

B. Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem yaitu rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling berinteraksi. Winarno (2006: 13): Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* berasal dari luar sistem, atau dari lingkungan sistem tersebut berada. Oleh karena itu sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama. Sistem yang tidak cepat berinteraksi dengan lingkungannya tidak akan bertahan lama. *Informasi* merupakan data yang sudah diolah yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi adalah yang mengubah data transaksi menjadi informasi yaitu laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal. Akuntansi rumah sakit menurut Ikhsan dan Dharmanegara (2010: 3): Mendefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi rumah sakit. Menurut Sumarsan (2010: 1): Akuntansi didefinisikan sebagai seni untuk mengumpulkan,

mengklasifikasikan, mencatat, dan menghasilkan laporan, yaitu laporan keuangan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan baik pihak di dalam perusahaan atau pihak di luar perusahaan.

Menurut Winarno (2006: 19): Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal dan pihak eksternal. Menurut Romney & Steinbart (2003: 3): Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi terdiri atas lima komponen:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. *Infrastruktur* teknologi dan informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan

Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktifitas-aktifitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktifitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia disaat dibutuhkan, akurat, dan handal.

Sistem Informasi Akuntansi Menambah Nilai Bagi Organisasi

Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi yaitu dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi dalam organisasi dapat membantu organisasi dalam pengumpulan data dan mengintegrasikan data keuangan maupun data nonkeuangan. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal sebagai berikut:

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.
Sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik dapat mempertahankan kualitas produk atau jasa dan mengurangi biaya dalam menghasilkan produk atau jasa dengan adanya pengawasan yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi.
2. Memperbaiki efisiensi.
Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dalam organisasi dengan memberikan informasi yang tepat waktu.
3. Memperbaiki pengambilan keputusan.
Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memperbaiki dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.
4. Berbagai pengetahuan.

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat mempermudah proses berbagi pengetahuan dan keahlian sehingga dapat memperbaiki proses aktivitas perusahaan dan juga dapat memberikan keunggulan kompetitif.

Menurut Sutabri (2004: 12): Dalam menyusun sistem informasi akuntansi terdapat faktor yang perlu diperhitungkan yaitu perilaku manusia dalam organisasi, penggunaan metode kuantitatif, dan juga penggunaan komputer sebagai alat bantu. Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia. Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan proses data dalam sistem itu, maupun pihak-pihak yang menerima keluaran dari proses tersebut perlu dipertimbangkan. Penggunaan metode kuantitatif dalam sistem informasi memudahkan pemakai untuk berinteraksi dengan komputer dalam pengambilan keputusan oleh manajemen yang lebih terarah sehingga keputusan yang dibuat akan lebih efektif.

Pengendalian Internal.

Sistem informasi akuntansi menghadapi resiko dan ancaman. Semua resiko dan ancaman harus dihindarkan atau diminimalkan pengaruhnya terhadap sistem yang dijalankan oleh perusahaan. Risiko dan ancaman dalam sistem informasi akuntansi yaitu risiko karena perbuatan disengaja, perbuatan tidak disengaja, risiko akibat bencana alam, risiko kesalahan pada *software* dan tidak berfungsinya peralatan. Kerugian yang ditimbulkan akibat ancaman dan risiko akan mengganggu jalannya sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu untuk menghindari atau meminimalkan resiko dan ancaman maka perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal. Menurut Romney & Steinbart (2003: 229): Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diterapkan dalam suatu organisasi dengan tujuan melindungi aset, memelihara keakuratan informasi, mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem, memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut COSO, sistem pengendalian intern memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses, sehingga tidak pernah berhenti bekerja.
2. Sangat dipengaruhi oleh orang dari berbagai tingkatan manajemen di dalam perusahaan.
3. Hanya dapat memberikan perlindungan secara *reasonable* (sewajarnya) karena harus memperhatikan keuntungan dan kerugian.
4. Ditujukan untuk melindungi tujuan perusahaan secara keseluruhan, tidak hanya terhadap laporan keuangan saja.
5. Memiliki berbagai komponen yang berbeda-beda fungsinya namun saling terkait.

Pengendalian internal dibagi atas 3 fungsi yaitu:

1. Pengendalian untuk pencegahan.

Mencegah timbulnya masalah yang akan terjadi di perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempekerjakan personil akuntansi yang berkualitas, adanya pemisahan tugas, pegawai yang memadai, adanya pengendalian yang efektif atas akses fisik aset, fasilitas, dan informasi.

2. Pengendalian untuk pemeriksaan.

Mencari solusi atas masalah yang timbul dengan pemeriksaan atas salinan perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi dan neraca saldo setiap bulan.

3. Pengendalian korektif.

Menyelesaikan masalah yang timbul yaitu mencakup prosedur untuk mengidentifikasi masalah, memperbaiki kesalahan yang timbul, dan mengubah sistem untuk meminimalkan masalah di masa akan datang.

Pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang terdiri dari faktor-faktor yaitu komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika, filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi, struktur organisasional, badan audit dewan komisaris, metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia, dan pengaruh-pengaruh eksternal. Ikhsan dan Dharmanegara (2010: 23): Pernyataan kebijakan yang dimiliki oleh rumah sakit menjelaskan tentang keinginan manajemen puncak tentang perilaku dan tugas kerja karyawan yang akan memberikan arahan bagi karyawan untuk melaksanakan fungsi jabatan masing-masing.

2. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin. Prosedur-prosedur dalam aktivitas pengendalian yaitu otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai, adanya pemisahan tugas, desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai, penjagaan aset dan catatan yang memadai, dan pemeriksaan independen atas kinerja.

3. Penaksiran resiko

Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

4. Informasi dan komunikasi

Dengan adanya pengendalian terhadap informasi dan komunikasi membantu orang-orang dalam organisasi untuk mendapatkan dan bertukar informasi yang dibutuhkan sehingga dapat melaksanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan organisasi.

5. Pengawasan

Pengawasan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Berbagai bentuk pengawasan dalam perusahaan yaitu supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban, dan audit internal. Menurut Sutabri: (2004: 30): Pengawasan terdiri dari pengawasan internal, pengawasan input, pengawasan proses, pengawasan output dan pengawasan penggunaan komputer.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah uang masuk yang diterima oleh perusahaan dari kegiatannya yaitu penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat-manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan (PSAK No.23, 2009: 23). Menurut Ikhsan dan Dharmanegara (2010: 48): Pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk dari aset yang diterima dalam pertukaran untuk penyediaan barang-barang dan jasa. Pengendalian internal pendapatan merupakan rencana dan metode yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk mengendalikan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukannya dalam suatu periode, dimana akan menghasilkan laporan keuangan yang

handal mengenai pendapatan, efektif dan efisien serta tetap mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam memperoleh pendapatannya.

Fungsi sistem informasi akuntansi atas pengendalian internal pendapatan adalah untuk memberikan pedoman kepada manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan yang dipimpinnya. Setiap organisasi memerlukan suatu sistem informasi akuntansi yang memadai dan memiliki pengendalian internal pendapatan yang baik, yang harus didukung oleh pelaksanaan sistem dan prosedur pencatatan yang baik. Keefektifan pengendalian internal pendapatan dapat dicapai apabila sistem informasi akuntansi lengkap dan dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang handal mengenai pendapatan, efektivitas dan efisien operasi, serta mendorong diatasnya kebijakan yang telah ditetapkan dalam memperoleh pendapatan yang merupakan tujuan dari pengendalian internal pendapatan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan menyaring seluruh keterangan dengan observasi langsung dan wawancara kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Penelitian dilakukan pada Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak, Jl. KS Tubun No.14, Pontianak Selatan, Kalimantan Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data langsung dari pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dengan karyawan dan pimpinan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak. Data sekunder merupakan pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen/literatur-literatur yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diharapkan, maka data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data di Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo melalui wawancara, kemudian melakukan analisa perbandingan untuk sistem informasi akuntansi. Penyajian data penelitian ini mempergunakan metode deskualitatif yaitu menggambarkan kenyataan-kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan masalah yang dihadapi dan bagaimana solusinya.
2. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut kemudian disajikan secara deskriptif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi dalam mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak eksternal dan internal. Sistem informasi akuntansi Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak terdiri dari unsur unsur staf dan karyawan yang dapat mengopersikan sistem informasi akuntansi yaitu: bagian pendaftaran, kasir, rekam medis, administrasi dan keuangan, poliklinik, dokter dan perawat.

Kebijakan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak

Kebijakan adalah konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana yang ditetapkan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak yaitu:

1. Kebijakan akuntansi Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak sebagai berikut: periode akuntansi, dasar pencatatan, pengakuan pendapatan dan beban,

penilaian persediaan, piutang, aset tetap, dan program pensiun. Program pensiun di Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak baru dibuat kebijakannya pada tahun 2020 ini.

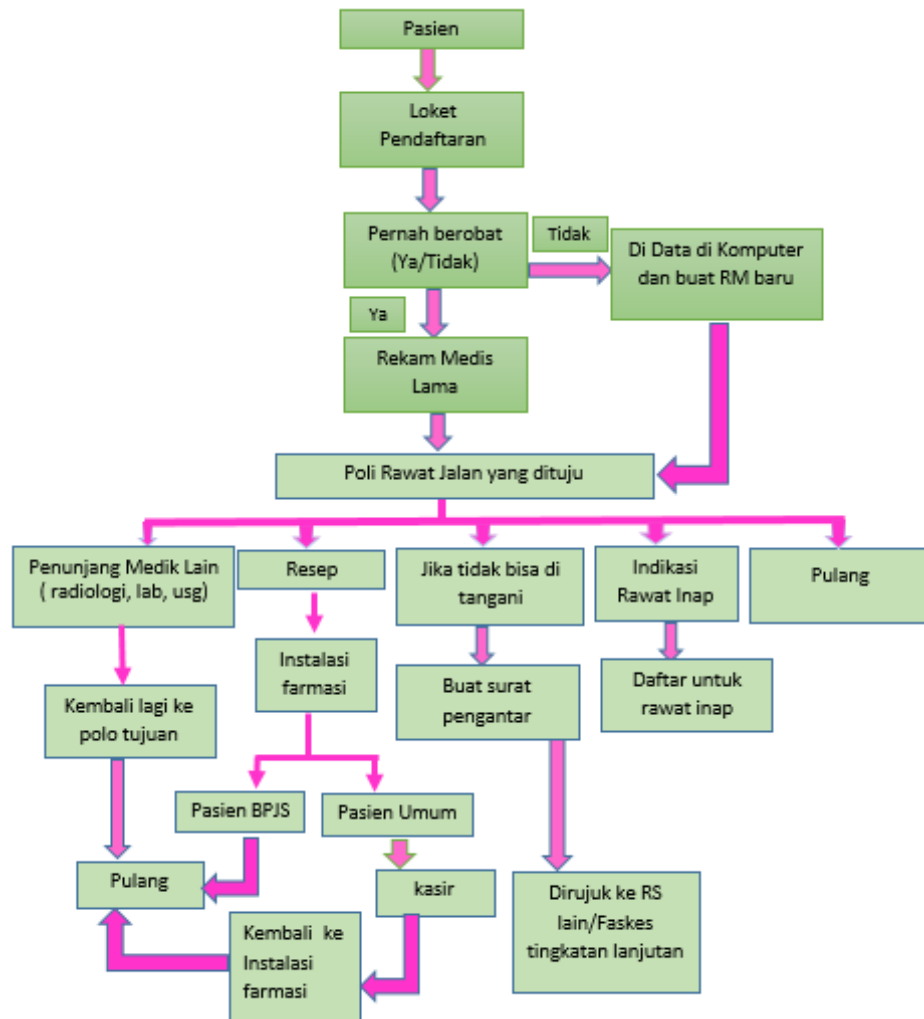
2. Kebijakan pelayanan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak sebagai berikut: Layanan yang diberikan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak yaitu rawat jalan, rawat inap, dan rujukan. Penerimaan pasien rawat jalan dibuka mulai jam 07.00 – 15.00 setiap hari. Penerimaan pasien gawat darurat dibuka 24 jam sehari.

Pendapatan Operasional Pelayanan Pasien

1. Pendapatan rawat inap
2. Pendapatan penunjang
3. Pendapatan pelayanan pasien lainnya
4. Pengakuan dan pengukuran pendapatan operasional pelayanan pasien

Prosedur pelayanan administrasi dan keuangan terdiri atas petugas yang terkait yaitu pada bagian kasir, bagian rekening, bagian penagihan piutang, bagian pembuatan kwitansi, bagian arsip, bagian akuntansi, bagian penggajian, bagian inventaris, bagian logistik, bagian pembelian dan bagian verifikator administrasi.

GAMBAR 1
ALUR PELAYANAN PASIEN POLIKLINIK RAWAT JALAN



Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak memiliki alur dan bagan alir dokumen bagi pelayanan yaitu :

1. Alur pelayanan pemerikasasn laboratorium rawat inap/rawat jalan
2. Alur Pelayanan pasien rawat inap dan rawat jalan dari UGD
3. Alur pemeriksaan radiologi (pasien umum/pasien BPJS)
4. Alur Pelayanan pasien umum/Pasien BPJS poli fisioterapi
5. Alur pelayanan pasien poli klinik rawat jalan
6. Alur pelayanan medical *check up*
7. Alur pelayanan pembuatan surat keterangan dokter
8. Alur pelayanan pembuatan surat keterangan bebas narkoba
9. Alur pelayanan instalasi farmasi rawat inap

Alur dan bagan alir dokumen pelayanan pasien poli klinik rawat jalan ditunjukkan pada Gambar 1. Pasien terlebih dahulu harus mendaftar di loket pendaftaran. Petugas pendaftaran akan meminta kelengkapan surat-surat. Bagi pasien yang baru maka akan didata dikomputer untuk buat kartu dan rekam medis yang baru. Setelah dari pendaftaran maka pasien akan diberi rekam medis kemudian pasien ke poli rawat jalan yang dituju. Jika pasien tersebut perlu penunjang maka pasien ke penunjang medik. Kemudian kembali lagi ke poli tujuan. Setelah diperiksa di poli tujuan, dokter akan memeriksa dan memberikan resep. Resep akan diserahkan pasien ke instalasi farmasi. Bagi pasien umum, maka sebelum terima resep terlebih dahulu ke kasir kemudian kembali ke instalasi farmasi. Kemudian pulang. Pasien yang tidak bisa ditangani pihak Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo maka akan dibuat surat rujukan ke rumah sakit lain/faskes tingkat lanjutan. Jika pasien perlu rawat inap maka pasien tersebut akan masuk ke daftar untuk rawat inap. Perawat ruangan menerima pasien dan mencatat identitas pasien di buku register pasien rawat inap. Keluarga pasien melakukan pembayaran saat pasien dinyatakan boleh pulang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Nena (2015) menemukan bahwa setelah menganalisa sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Hermana sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Namun masih perlu diperhatikan untuk penilaian risiko dan pengawasan dengan membentuk tim auditor untuk keseluruhan rumah sakit. Hasil penelitian Paulus (2016) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Rumah Sakit Siloam sudah berjalan dengan baik karena sudah memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir atau dokumen, catatan, prosedur dan laporan. Sebaiknya manajemen menggunakan satu sistem saja karena jika menggunakan dua sistem bisa terjadi kesalahan dalam menginput laporan. Kemudian hasil penelitian Mamahit dan Mawikere (2014) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada rumah sakit RSUP. Prof. DR. R.D. Kandou Manado telah memadai kerana telah sesuai dan memenuhi unsur -unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir atau dokumen, catatan, prosedur dan laporan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak yaitu menyediakan informasi bagi pemakai/pengguna yang berguna untuk:

- a. Mendukung operasi harian.

Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak memiliki orang-orang yang dapat melaksanakan sistem informasi akuntansi yakni petugas pendaftaran, petugas rekam medik, dokter, perawat, bagian admistrasi dan keuangan yang mendukung operasi harian Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak. Prosedur penerimaan pasien yang diterapkan oleh Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak juga mendukung operasi harian Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak. *Software* dan infrastruktur teknologi informasi yang digunakan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak merupakan alat dalam mengolah data dan menyimpan data juga membantu kelancaran operasi harian Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak.

- b. Mendukung pembuatan keputusan oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak.

Data-data/dokumen seperti identitas rekam medis pasien, laporan jumlah pasien yang datang berobat, jumlah pendapatan yang diterima dari pasien yang berobat datang, dan jumlah pengeluaran yang dialami Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak dapat membantu pihak Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak dalam membuat keputusan.

- c. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak.

Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak memenuhi kewajiban hukumnya yakni Permenkes No 69 tahun 2014 pasal 28 tentang kewajiban Rumah Sakit dan kewajiban pasien.

2. Analisa Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal

Sistem informasi akuntansi yang Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak dapat menciptakan pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi pendapatan dan sistem informasi akuntansi piutang yang terdiri dari:

- a. Lingkungan Pengendalian

Menurut teori yang ada yaitu lingkungan pengendalian terdiri dari intergritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik SDM.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo dalam menciptakan lingkungan pengendalian yaitu:

- 1) Pihak manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak menciptakan struktur organisasional yang menekankan pada intergritas dan nilai-nilai etika.
- 2) Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak saat ini sudah melakukan renovasi infrastuktur dengan pembangunan gedung rumah sakit menjadi gedung yang lebih modern, pengadaan teknologi komputer dan online, perluasan dari kualitas dan fasilitas yang nyaman, modern dan menarik banyak pasien.
- 3) Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak memiliki visi, misi, dan motto yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam sistem informasi akuntansi yaitu mewujudkan pelayanan kesehatan yang lengkap, terdepan, tanggap, handal, unggul dan modern yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.
- 4) Struktur organisasi Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak sudah baik dan jelas dilihat dari orang-orang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing dalam mendukung operasi harian yang

dijalankan. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab, pemisahan tugas, kebijakan, struktur organisasi, komite audit di Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo. Sehingga orang-orang yang melaksanakan sistem informasi jelas tugas dan tanggungjawab masing-masing dalam pengelolaan data pasien, dan mendukung berjalannya aktivitas harian yang dijalankan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo.

- 5) Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak juga sudah memiliki auditor internal dan eksternal dalam pengawasan laporan keuangan. Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak selalu memberikan motivasi kepada pegawai agar memiliki sumber daya manusia pembelajar, bermoral dan bermartabat.
 - 6) Pembebanan biaya dengan membuat *billing* pembayaran dan penetapan prosedur bagi transaksi piutang yang diterapkan oleh Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak mampu menciptakan pengendalian internal yakni mengurangi penyimpangan dan kecurangan.
- b. Aktivitas Pengendalian

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak mendorong dilaksanakannya aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian yang diterapkan di Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo meliputi sebagai berikut:

- 1) Segala arsip dokumen rekam medis, *billing* pembayaran pengeluaran rumah sakit untuk pembelaan prasarana dan sarana rumah sakit, bukti pembayaran dari pasien, dan dokumen-dokumen yang mendukung berjalannya aktivitas rumah sakit didukung dengan bukti fisik yang lengkap dan disimpan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*.
- 2) Dalam kebijakan prosedur penerimaan pasien sudah ada alur jelas yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Alur penerimaan pasien melalui pendaftaran baik pasien baru maupun pasien lama bisa pendaftaran langsung ke rumah sakit. Untuk pasien lama pendaftaran untuk berobat bisa juga melalui sitem online. Pihak Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo menyediakan sistem pendaftaran online yaitu Halodoc yang sangat membantu masyarakat yang mau berobat dalam pendaftaran sehingga pasien tidak perlu pagi-pagi datang untuk mengambil antrian dan tidak perlu menunggu antrian pendaftaran di rumah sakit.
- 3) Setelah pasien mendaftar maka data data pasien akan direkap oleh pihak rumah sakit. Bagi pasien umum langsung ke bagian kasir untuk membayar administrasi.
- 4) Data rekap medis di rumah sakit sangat membantu sekali pihak rumah sakit dalam hal pencarian data pasien yang berobat di Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak.
- 5) Dengan adanya program digital era saat ini Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak sudah didukung dengan adanya *software* yang mendukung aktivitas di rumah sakit yang digunakan untuk mengolah data infrastruktur teknologi informasi, mendorong dilaksanakan aktivitas pengendalian yaitu data diolah secara lengkap dan akurat serta disimpan dengan baik. Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo menggunakan *software* program Windows 7 untuk memproses data pasien. Untuk bagian registrasi menggunakan sistem SIM Rumah Sakit Khanza. Sedangkan untuk bagian keuangan menggunakan sistem Saiba.

c. Penilaian Resiko

Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo menempatkan tujuan yang terintegrasi dengan keuangan, penjualan, dan kegiatan lainnya, agar beroperasi secara harmonis. Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo menetapkan membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang timbul dari pegawai, keadaan pasien, keuangan, informasi, dan teknologi.

d. Informasi dan komunikasi.

Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat membantu menghasilkan informasi yang akurat, handal, dan dapat dipercaya. Sehingga memudahkan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo untuk mendapatkan dan bertukar informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan, mengelola, serta mengendalikan aktivitas di Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak.

e. Pengawasan.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pihak Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo mampu membantu pengawasan yang dilakukan kepala keuangan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan penyelewengan yang dapat merugikan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak. Setiap aktivitas Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak diawasi dan perubahan yang terjadi sesuai dengan kebutuhan. Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak juga melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan sampai tingkat kepala bagian masing-masing. Pengawasan direktur utama dalam memimpin manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo dilakukan oleh Polda Kalbar. Dalam pengawasan laporan keuangan pihak Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo membuat laporan setiap bulan dan diaudit pihak internal rumah sakit. Pada transaksi piutang, bagian keuangan akan melakukan pengecekan atas dokumen yang telah diberikan oleh kasir. Setelah selesai dilakukan verifikasi kebenarannya maka diberikan ke bagian akuntansi untuk dilakukan pemeriksaan kembali dan melakukan penjurnalan dan membuat laporan keuangan.

E. Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo sudah berjalan dengan memadai dan berfungsi dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit.
2. Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo sudah memiliki prosedur penerimaan pasien yang efektif dan efisien sehingga memudahkan kegiatan yang dijalankan menjadi teratur, terstruktur dan terinci.
3. Fungsi sistem informasi akuntansi Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo atas pengendalian internal pendapatan baik dalam lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilain risiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan menyajikan langkah yang signifikan atas pengendalian internal yang menangani tujuan yang luas dari para dewan komisaris dan pihak manajemen, yang mana dahulu pengendalian internal Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo terbatas pada pengendalian akuntansinya.

Perubahan yang dilakukan Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo saat ini sudah memadai baik dari segi gedung, pelayanan, dan administrasi dan keuangan. Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo memulai perubahan baik infrastruktur yaitu pembangunan gedung, teknologi yaitu menambah alat-alat yang lengkap dan menggunakan sistem

komputerisasi dan sudah bisa mendaftar lewat online, serta perubahan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan efisien yang sangat membantu pasien.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo dapat mempertahankan dan meningkatkan sistem informasi akuntansi yang sudah berjalan dengan memadai baik dalam sumber daya yang termasuk di dalamnya yaitu orang-orang yang mengoperasikan aktivitas rumah sakit, sistem aplikasi yang digunakan, mengikuti perkembangan inovasi teknologi yang terus berkembang, melengkapi fasilitas yang belum ada, dan mencatat data dengan akurat, teliti, dan tepat waktu. Sehingga Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak menjadi rumah sakit yang terdepan dan terunggul dalam pelayanan kesehatan sesuai dengan visi, misi dan motto Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan dan Ida B. A. Dharmanegara. 2010. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mamahit, Patricia; H. Sabijono dan L. Mawikere. 2014. "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rawat Inap pada RSUP. Prof. DR. R.D. Kandou Manado". *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.4, 537-545.
- Nena, Agustina Florentiana Du'a. 2015. "Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan di Rumah Sakit Hermana Lembean". *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.4, 117-129.
- Paulus, A. 2016. "Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado)". *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.4, 922-931.
- Romney, Marshall B & Paul J. Steinbart. 2003. *Accounting Information System*, Nineth Edition.. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Winarno, Wing Wahyu. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.